

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DAN SYEKH
NAWAWI AL-BANTANI (STUDI KOMPARATIF)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HUMAEDAH
19204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Humaedah
NIM : 19204012033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



METERA
TEMPEL
1000
116AAJX533735396

Humaedah, S.Pd.
NIM.19204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Humaedah
NIM : 19204012033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Humaedah, S. Pd.
NIM.19204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaedah
NIM : 19204012033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Humaedah, S. Pd.
NIM. 19204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI (STUDI KOMPARATIF)

Yang ditulis oleh:

Nama : Humaedah
Nim : 19204012033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2021
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3172/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI (STUDI KOMPARATIF)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUMAEDAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012033
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Maragustan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 91a177868318



Pengaji I
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 91a177868318



Pengaji II
Dr. Dulfata Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 91a177868318



Yogyakarta, 10 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Samani, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 91a177868318

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”¹



¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

HALAMAN PERSEMBAHAN
TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

HUMAEDAH. *Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani (Studi Komparatif).* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini diambil dari perkembangan budaya dan teknologi yang memberikan efek positif maupun negatif. Perkembangan tersebut juga berpengaruh kepada pendidikan akhlak. Tergerusnya nilai-nilai akhlak saat ini menarik untuk dikaji. Pentingnya menanamkan kebiasaan baik pada manusia adalah tujuan utama Islam. Isi terkait komparasi Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani yaitu pertimbangan kesamaan dan perbedaan dalam tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mencapai keridhaan Allah. Dengan kecondongan Al-Ghazali pada filsafat, maka pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak merujuk pada teladan dari Rasulullah sebagai pelopor *akhlakul karimah* yang merujuk pada Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan Syekh Nawawi Al-Bantani menggarisbawahi konsep pendidikan akhlak pada pendidikan moral yang tidak terpaku pada pendidikan moralitas kognitif dan merujuk pada pendidikan akhlak secara intelektual dan emosional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang tergabung dalam penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data primer dan sekunder lainnya. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini disebut analisis isi, atau lebih luas lagi, analisis isi, yaitu teknik ilmiah untuk mempelajari suatu fenomena dan menarik kesimpulan dengan menggunakan dokumen.

Hasilnya menunjukkan bahwa: *Pertama*, konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yaitu usaha menuju *akhlakul karimah* untuk meraih kesempurnaan insani (*insan kamil*) yang bermuara pada kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. *Kedua*, pendidikan akhlak menurut Syekh Nawawi Al-Bantani yaitu lebih mengarah kepada pembentukan akhlak yang terlebih dahulu dengan menjaga hati dari perbuatan tercela dan dosa, karena dari hati yang suci akan mewujudkan amal perbuatan yang terpuji. Dalam upaya pembentukan akhlak adalah memantapkan rasa keimanan kita kepada Allah swt. Akhlak yang baik haruslah bertumpu pada keimanan, karena iman tidaklah sekedar disimpan dalam hati, tetapi harus diaplikasikan dalam amal perbuatan yang nyata dengan beramal kebajikan dan berakhlak mulia. Akhlak yang baik itu dapat dibentuk melalui latihan yang sungguh-sungguh, tanpa kesungguhan hati dan kemauan yang keras tidaklah mudah untuk merubah kebiasaan jelek yang sudah mendarah daging. *Ketiga*, konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh

Nawawi Al-Bantani secara keseluruhan memiliki banyak persamaan diantaranya: tujuan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mencapai ridha Allah, materi pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak untuk Allah, akhlak untuk diri sendiri dan akhlak untuk orang lain. Penggunaan metode pendidikan dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasihat.

Keywords: Al-Ghazali, Syekh Nawawi Al-Bantani, Pendidikan Akhlak.



ABSTRACT

HUMAEDAH, *The Concept of Moral Education Of Al-Ghazali and Sheikh Syekh Nawawi Al-Bantani (Comparative Study)*. Thesis, Yogyakarta: Master Of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2021.

The background of this research problem is taken from the development of culture and technology that has a positive or negative effect. These developments also affect moral education. The erosion of moral values is currently interesting to study. The importance of instilling good habits in human beings is the main goal of Islam. Content related to the comparison of Al-Ghazali and Sheikh Nawawi Al-Bantani, namely the consideration of similarities and differences in the purpose of moral education, namely to achieve the pleasure of Allah. With Al-Ghazali's inclination to philosophy, Al-Ghazali's thoughts on morality refer to the example of the Prophet as a pioneer of morality, which refers to the Qur'an and hadith. Meanwhile, Sheikh Nawawi Al-Bantani underlined the concept of moral education in moral education which is not fixed on cognitive morality education and refers to moral education intellectually and emotionally.

This research is a type of qualitative research that is included in library research using a philosophical approach. Data collection techniques were carried out through documentation on other primary and secondary data. While the data analysis technique in this study uses Content Analysis or commonly called content analysis, which is a scientific technique to study and draw conclusions on a phenomenon by utilizing documents.

The results show that: First, the concept of moral education according to Al-Ghazali is an effort towards morality to achieve human perfection (*insan kamil*) which leads to true happiness in the world and the hereafter which is based on the Qur'an and Hadith with the aim of getting closer (*taqarrub*) to Allah swt. Second, moral education according to Sheikh Nawawi Al-Bantani is more directed to the formation of morals first by protecting the heart from disgraceful and sinful acts, because from a pure heart it will manifest commendable deeds. In an effort to form morals is to strengthen our sense of faith in Allah swt. Good morals must be based on faith, because the priest is not only kept in the heart, but must be applied in real deeds by doing good deeds and having noble character. Good morals can be formed through earnest practice, without sincerity and strong will it is not easy to change ingrained bad habits. Third, the concept of moral education of Al-Ghazali and Sheikh Nawawi Al-Bantani as a whole has many similarities including: the purpose of moral education which aims to achieve the pleasure of Allah, moral education material consisting of morals for Allah, morals for oneself and morals for others. . The use of educational methods using habituation methods, exemplary methods and advice methods

Keywords: Al-Ghazali, Moral Education, Syekh Nawawi Al-Bantani.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A selaku dosen pembimbing tesis saya yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk terus berjuang menyelesaikan tesis ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Orang tua saya tercinta Bapak H.Ahmad Yani dan Ibu Hj.Gusni serta adik-adik saya Nurhayati S.Pd dan Haerunnisa yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2019 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI kelas 3E, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2021

Peneliti,

Humaedah, S.Pd

NIM. 19204012033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI	26
A. Profil Al-Ghazali	26
B. Profil Syekh Nawawi Al-Bantani.....	35
BAB III KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK AL-GHAZALI DAN SYEKH SYEKH NAWAWI AL-BANTANI	50
A.Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali	50
B. Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Nawawi Al-Bantani	72
C. Analisis Komparasi Antara Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani.	85
BAB IV PENUTUP	94
A.Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	102
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	102
KARTU BIMBINGAN TESIS	104
BUKTI TURNITIN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذوياًلأفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Karya-Karya Al-Ghazali.....	32
Tabel 2.2 : Karya-karya Syekh Nawawi Al-Bantani.....	47



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang disadari tiap individu, lingkungan terdekat, masyarakat, serta pemerintahan dengan aktivitas pendampingan dan pembelajaran didalam maupun diluar sekolah.² Pendidikan dasarnya ialah suatu upaya berkesinambungan serta selalu berjalan tanpa akhir hingga mampu melahirkan out put bermutu tinggi dan berkelanjutan, yang dipikirkan di masa depan sebagai perwujudan sosok manusia yang berbudi luhur yang berlandaskan kebudayaan bangsa dan Pancasila. Sejatinya pendidikan seharusnya mengembangkan nilai filosofi dan kebudayaan secara utuh dan terintegrasi. Disamping itu bahwa pendidikan pun ialah usaha menggerakkan jiwa anak, baik jasmani maupun rohani, dari fitrahnya menuju perkembangan manusia menjadi semakin baik.³

Pendidikan ialah fundamental peradaban kehidupan saat ini. Allah menciptakan individu menjadi khalifah-Nya di dunia, yang tidak terlepas dari pendidikan. Karena pendidikan merupakan tolak ukur berhasil tidaknya umat manusia sebagai khalifah di dunia ini. Karena pendidikan juga bergantung pada kemampuan berpikir akal manusia, karunia yang diberikan Tuhan berupa akal dan pemahaman menjadikan pendidikan sebagai bagian integral dari kemanusiaan. Manusia dan pendidikan adalah satu kesatuan yang diciptakan oleh manusia di

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm.3.

³ I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, April 2019, hlm.29.

dunia ini. Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menjelaskan asal usul manusia dan berhubungan dengan penggunaan akal dalam kehidupan ini.

Misi utama Islam adalah memperbaiki akhlak. Dalam moralitas, manusia diharapkan menjadi manusia bermoral yang dapat bertanggung jawab penuh atas segala tindakan yang dipilihnya. Akhlak yang diajarkan oleh Islam adalah pedoman yang harus diikuti oleh semua Muslim. Tujuannya untuk meningkatkan moral. Rasul Allah menyatakan bahwa tujuan utama wahyu adalah untuk meningkatkan moral. “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)*”.⁴

Al-Ghazali mengatakan bahwa tidak semua kewajiban yang ditetapkan oleh Islam adalah sia-sia. Kewajiban yang dibebankan kepada orang-orang beriman adalah latihan berulang-ulang untuk menyesuaikan manusia dengan kehidupan moral yang benar dan jujur.⁵

Kehidupan manusia masa kini sangat memerlukan pendidikan terutama di era globalisasi, hal ini tercermin dari pesatnya perubahan lingkungan terkait dengan nilai-nilai dan perubahan struktural yang terkait dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa bertahan dan berkembang seiring berjalannya waktu.⁶

Melihat status quo di era global, moralitas dianggap perlu, dan dapat mengendalikan waktu yang berubah yang akan datang. Globalisasi akan

⁴ Imam malik, lihat Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila, Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Alma'arif, 1995), hlm 11.

⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim...*, hlm.12.

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media Group,2008), hlm.35.

membawa modernitas yang akan mengubah tatanan kehidupan sosial. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merambah hampir di semua bidang kehidupan masyarakat. Dampak negatif iptek perlu diwaspadai dan ditanggulangi secepatnya, karena menyangkut sumber daya manusia suatu negara.

Seiring dunia yang selalu berjalan, perkembangan ilmu pengetahuan semakin meningkat. Belakangan ini banyak dari generasi muslim belum mengetahui sosok-sosok muslim yang telah memberikan dampak besar bagi perkembangan pendidikan. Adakalanya mereka memandangnya dan bertanya, "Di mana tokoh Islam". Hal ini terjadi karena mereka kurang mengenal beberapa tokoh Islam yang berhasil mencetak generasi yang tidak kalah dengan tokoh pendidikan non-Muslim dalam mencetak generasi berakhlak karimah, disiplin, terhormat, serta bermanfaat untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Bangsa Indonesia memang bukanlah negara yang menganut sistem pemerintahan Islam, dasar-dasar hukum negara tidak sepenuhnya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis, namun nilai-nilai ajaran Islam sangat kental dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini tidak lain karena warga Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam juga mempengaruhi tujuan dan sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan dalam Islam menurut Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengutip pendapat Imam Al-Ghazali adalah pendidikan yang mempunyai tujuan pertama, kesempurnaan manusia yang

puncaknya adalah dekat kepada Allah. Kedua kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat⁷

Ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan segala permasalahan baru. Namun, kemajuan ilmu pengetahuan dapat merugikan banyak orang. Misalnya, orang yang berilmu memiliki kedudukan dan rentan terhadap korupsi dan segala bentuk kejahatan lainnya.

Masalah moral zaman kita ditandai dengan lemahnya masalah spiritual manusia. Nafsu yang tidak terkendali dan berorientasi pada dunia adalah sumber utama kemerosotan moral. Persaingan untuk kegiatan duniawi mengarah pada manipulasi, fitnah, kesenangan, kesombongan, dan sikap serupa lainnya. Melihat permasalahan yang ada, diyakini moralitas akan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara.⁸

Moralitas adalah mata rantai spiritual dengan norma-norma yang mapan, terlepas dari apakah itu berasal dari agama, budaya masyarakat, atau tradisi pemikiran ilmiah. Tautan ini akan mempengaruhi hubungan sikap individu dengan nilai-nilai kehidupan (moral), yang menentukan dasar utama dalam pengambilan keputusan, perkembangan perasaan dan penentuan suatu tindakan..⁹ Dapat dimaknai bahwa ada masalah moral yang harus diselesaikan melalui proses pendidikan.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam adalah mengembangkan hubungan antar manusia agar akhlaknya lebih sempurna, agar kehidupannya selalu terbuka

⁷ Abdul Malik Karim, Amrullah dan Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.73.

⁸ Depag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Benpertain, 1982), hlm.97.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.9.

kepada kebaikan, tertutup dari segala macam kejahatan, dan manusia bermoral.¹⁰ Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak dan mengubah keyakinan menjadi tindakan.

Terdapat beberapa tokoh yang memiliki pemikiran mengenai konsep pendidikan akhlak dengan bermacam teori dan pendekatan. Diantaranya Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara' maka disebut akhlak yang baik. Jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk. Syekh Nawawi mengatakan pendekatan diri kepada Allah itu merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekati diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.¹¹

Pemilihan tokoh Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani sebagai objek penelitian didasarkan atas adanya kesamaan peranan dalam upaya perbaikan karakter khususnya pendidikan Akhlak. Imam Al-Ghazali sendiri merupakan sosok ulama yang disegani dan telah diakui pemikirannya melalui karya-karya yang telah dia tulis sehingga banyak dirujuk untuk dikembangkan dalam

¹⁰ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan moral*, penerjemah: Tulus Mustofa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.24.

¹¹ Yahya Zahid Ismail, *Konsep Pendidikan Nawawi Al-Bantani*, dalam Jurnal Ulimuna: *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 1 No.1 Desember Tahun 2015, hlm.122.

kemajuan ilmu pengetahuan termasuk dalam masalah akhlak yang menjadi problem masyarakat. Terkenal sebagai filosof dalam dunia Islam, Al-Ghazali menjelma menjadi kontributor perkembangan manusia melalui karyanya seperti Ihya Ulumuddin yang membahas tentang banyak hal dan salah satunya adalah tentang pendidikan akhlak.. Syekh Nawawi Al-Bantani sendiri merupakan ulama karismatik yang juga banyak memberikan kontribusi dalam dunia perkembangan Islam pada bidang Akhlak. Dalam hal ini karyanya At-Tibyan fii Adabi Hamalah Al-Quran, banyak memberikan pencerahan terhadap permasalahan akhlak yang banyak ditemui dalam masyarakat.

Selain itu, pemilihan kedua tokoh tersebut juga didasarkan pada konsep pendidikan akhlak yang mereka sumbangkan masih eksis dari waktu ke waktu untuk diteliti. Buah pemikiran keduanya banyak dijadikan sumber utama dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan baik oleh barat maupun di Indonesia.

Dilakukan studi komparasi antara kedua tokoh atas dasar pertimbangan kesamaan dan perbedaan yang saling melengkapi, diantaranya kesamaan dalam tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mencapai keridhaan Allah. Dengan kecondongan Al-Ghazali pada filsafat, maka pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak merujuk pada teladan dari Rasulullah sebagai pelopor akhlakul karimah yang merujuk pada Al-Quran dan Hadis, sedangkan Syekh Nawawi Al-Bantani menggarisbawahi konsep pendidikan Akhlak pada pendidikan moral yang tidak terpaku pada pendidikan moralitas kognitif dan merujuk pada pendidikan akhlak secara intelektual dan emosional.

Melihat konsep pendidikan akhlak kedua tokoh pembaharu pendidikan Islam tersebut, menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti dan membahas lebih jauh tentang pemikiran mereka mengenai pendidikan akhlak. Selanjutnya dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi salah satu penelitian yang dapat menjadi solusi dalam permasalahan pendidikan akhlak. Guna memudahkan pembahasan mengenai konsep pemikiran kedua tokoh tersebut, peneliti menggunakan pendekatan filosofis dalam penelitian ini. Wilayah pembahasan yang bersifat abstrak menjadikan pendekatan filosofis sebagai alat yang cocok untuk menggali informasi yang didapatkan dari berbagai sumber serta keterkaitan dan pengaruh dari kedua tokoh.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani dengan meningkatkan fokus penelitian pada konsep pendidikan akhlak, yang keduanya memiliki ciri ideologisnya masing-masing. Dan ingin mengungkapkan persamaan dan perbedaan konsep pendidikan moral yang disumbangkan oleh kedua karakter tersebut. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani Studi Komparatif”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali ?
2. Bagaimana konsep Pendidikan Akhlak menurut Syekh Nawawi Al-Bantani ?

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Akhlak menurut Syekh Nawawi Al-Bantani.
- c. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan pendidikan akhlak.
- 2) Sebagai sumber referensi ilmiah untuk peneliti masa depan dan pendorong bagi para pejuang pendidikan Islam dalam menyeimbangkan perkembangan sikap Akhlak
- 3) Pemikiran berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam dan sekaligus merupakan solusi/alternatif yang dapat memecahkan masalah sosial. masalah dari sudut pandang teoretis.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti tentang konsep pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi .

- 2) Hasil penelitian ini secara khusus dapat memperkaya khazanah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menambah wawasan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah riset terdahulu yang relevan dengan riset Konsep Pendidikan Akhlak Al- Ghazali serta Syekh Nawawi Al- Bantai Riset Komparasi. Berikut ini ialah kajian pustaka yang ialah riset serta mempunyai persamaan dalam kajian riset, ialah:

Tesis bertajuk “Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak” oleh Lukman Latif (2016) menganalisis serta mengkaji 3 komponen pendidikan akhlak, ialah tujuan, modul serta tata cara pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab-kitab Imam Al- Ghazali. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan akhlak Imam al-Ghazali memiliki tujuan untuk mencapai keridhaan Allah swt. Sedangkan modul pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali meliputi akhlak bagi Sang Pencipta, makhluk, dan diri sendiri. Imam Al-Ghazali mengajarkan metode pendidikan akhlak meliputi dialog, orientasi dan hafalan, mendongeng, dan keteladanan. Demonstrasi, rihlah, kewajiban, mujahadah dan riyadoh, penghargaan dan hukuman. Kesamaan penelitian ini membahas pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, namun penulis meneliti pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, serta pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani mengenai pendidikan akhlak.¹²

¹² Lukman Latif, “*Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*”, Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Tesis yang bertajuk“ Konsep Pendidikan Syekh Nawawi Al- Bantani serta Implementasinya di SDIT ASY- SYUKRIYAH TANGERANG” Karya Miskah, tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas pemikiran pendidikan Islam Syekh Nawawi al Bantani melalui pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode analitik induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendidikan dalam Islam bagi Syekh Nawawi al Bantani mencakup istilah Ta’lim, Tarbiyah, dan Ta’dib untuk tujuan pendidikan. Kemiripan penelitian dengan sama-sama membahas pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini tidak hanya konsep pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani tetapi juga implementasi di SDIT Asy Syukriyah Tangerang. Di sisi lain, penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan tafsir atas konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani.¹³

Jurnal yang bertajuk“ Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail” karya Ahmad Hafidz Habiburrahman, dalam Harian“ Hikmah: Harian Pendidikan Islam” Volume 5, Nomor. 2 Juli tahun 2016. Berisi tentang isi modul pendidikan akhlak Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitab Bahjatul Wasaail Bi Syarhi Masaail, yang mencakup pendidikan moral adalah sangat penting dalam kaitannya dengan kehidupan manusia dan sipil. Materi ajar akhlak dalam buku ini antara lain akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah. Upaya Syekh Nawawi Al-Bantani untuk menciptakan akhlak adalah dengan melindungi akal dari perbuatan

¹³ Miskah, *Konsep Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantany dan Implementasinya di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang*, Tesis: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ),2017.

tercela dan dosa, karena hati yang suci nantinya akan menghasilkan perbuatan yang terpuji.¹⁴

Jurnal Syamsul Kurniawan bertajuk “Refleksi Al-Ghazali Tentang Pendidikan Kepribadian Anak Berbasis Akhlakul Karimah”, dalam Tadrib: Harian Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor. 2017, Edisi 2. Hal ini secara universal kompatibel dengan ide-ide Al-Ghazali tentang pendidikan moral untuk anak-anak. Bagi Al-Ghazali, kepribadian harus diberikan sejak usia muda. Dengan cara ini, mereka dapat melihat perbandingan sikap baik dan buruk serta menentukan kepribadian mereka (baik atau buruk). Pendidikan kepribadian moral bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang positif dan mengambil pendekatan yang benar kepada Tuhan untuk mencapai kehidupan ini dan kesejahteraan masa depan. Kesamaan penelitian ini terletak pada analisis pendidikan berbasis Ghazalie. Ironisnya, penelitian ini cenderung berfokus pada pembentukan kepribadian anak. Meskipun penulis mengutamakan pendidikan akhlak dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Jurnal yang bertajuk “ Konsep Imam Al- Ghazali Perspektif Pendidikan Agama Islam” karya Antoni Putra, dalam harian“ Al- Thariqah” Volume 1, Nomor. 1 Juni 2016. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pendidikan Islam dalam diri Imam Al-Ghazali. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi ide-ide Al-Ghazali mengenai konsep pendidikan

¹⁴Ahmad Hafidz Habiburrahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail*, dalam jurnal Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No.2 Juli 2016, hlm.294.

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Anak Berbasis Akhlakul Karimah*, dalam jurnal Tadrib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 3, No.2 tahun 2017, hlm.206.

Islam. Gagasan Al-Ghazali mengenai konsep pendidikan Islam untuk kajian ini yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan kehidupan yang akan datang. Landasan utama dalam bidang pendidikan ialah Al-Qur'an dan hadits. Perwujudan nilai pendidikan saat ini dari perspektif Al-Ghazali ditunjukkan munculnya model-model lembaga pendidikan yang memasukkan nilai pendidikan Islam dalam kurikulum seperti Dhuha, Tadarus Al Quran, dan Jamaah. doa. Kesamaan antara kajian harian dan kajian penulis adalah kajian yang sama tentang pendidikan Islam di Al-Ghazali.¹⁶

Bersumber pada riset terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan baik itu kajian, subjek, maupun metode yang digunakan. Secara garis besar penelitian terdahulu berfokus pada konsep pendidikan Agama dan pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani. Dengan demikian penelitian ini bersifat penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Dalam KBBI, pendidikan ialah upaya merubah perilaku individu atau kelompok yang bertujuan agar individu tersebut menjadi dewasa dengan latihan dan pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Antoni Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, dalam *jurnal Al-Thariqah*, Volume 1, No.1 Juni 2016, hlm.42.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Departemen Pendidikan Nasional, cet.3 2005), hlm.263

John Dewey mengatakan bahwasannya pendidikan ialah upaya mengkonstruksi keterampilan dasar dasar, baik dari segi kemampuan berpikir (intelektual) dan kemampuan perasaan (emosional) dalam menghadapi kodrat manusia biasa.¹⁸

Abudin Nata berkata bahwa pendidikan ialah upaya di mana terdapat pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan atau menggali semua minat, bakatnya, fisik, serta psikis, dan lain-lain yang dimiliki individu tersebut.¹⁹

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata Arab "*khuluqun*" dan merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluq*" yang berarti kepribadian, perangai, perilaku atau kebiasaan, sehari-hari atau kebiasaan, kepahlawanan, kavalieri, kejantanan, agama dan kemarahan.. Akhlak berarti kepribadian, temperamen, perilaku atau kebiasaan, sehari-hari atau kebiasaan, pahlawan, ksatria, keperwiraan, agama dan kemarahan. Akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna kepribadian dan perilaku.²⁰ Artinya akhlak adalah segala sesuatu yang dicoba oleh seseorang, baik atau buruk.

Ibnu Miskawaih berkomentar akhlak merupakan watak yang tertanam dalam jiwa yang mendesak seorang melaksanakan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan. Aristoteles mengemukakan kalau, akhlak ataupun

¹⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.1

¹⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.19

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Departemen Pendidikan Nasional, cet.3 2005), hlm.205.

kepribadian mempunyai 2 sisi ialah sikap benar dalam ikatannya dengan orang lain dan diri sendiri.²¹

Secara simpel akhlak bisa dikatakan selaku nilai- nilai serta perilaku hidup yang positif, yang dipunyai seorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, metode berpikir serta berperan orang tersebut, serta kesimpulannya jadi tabiat hidupnya. Akhlak pula nyatanya tidak cuma selaku sesuatu watak bawaan, namun bisa diupayakan lewat sesuatu aksi secara kesekian serta teratur.²²

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan proses belajar buat mengganti budi pekerti ataupun akhlak manusia supaya jadi lebih baik serta sempurna ialah sanggup melaksanakan tugasnya selaku hamba Allah SWT serta selaku khalifah di muka bumi. Pembelajaran akhlak merupakan sesuatu pembelajaran yang berupaya mengimplementasikan nilai keimanan seorang dalam wujud sikap.²³ Sikap yang diartikan mencakup pola- pola ikatan dengan Allah SWT, sesama manusia serta alam sekitar.²⁴

Pembelajaran akhlak mengarahkan macam- macam modul pembelajaran akhlak kepada partisipan didik. Modul pembelajaran akhlak dipecah jadi 2 berbagai, ialah: akhlak kepada Allah serta akhlak kepada makhluk, akhlak kepada makhluk dibagi lagi jadi 2, ialah: akhlak kepada manusia serta akhlak kepada

²¹ Thomas Lickona, *Character Matter Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.21.

²² Daryanto Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, cet.I, 2013), hlm.4.

²³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hlm.58.

²⁴ Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, *moral dan kognitif* (Bandung: Alfabeta,1993), hlm. 205.

tidak hanya manusia. Akhlak kepada orang lain dapat pula dikatakan secara totalitas akhlak dipecah jadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk, serta akhlak kepada diri sendiri.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak artinya pembelajaran yang bertujuan buat menolong supaya siswa- siswa mengalami, mendapatkan, serta mempunyai akhlak kokoh yang di idamkan. Misalnya, bila mau akhlak yang jujur yang terjalin, hingga pembelajaran akhlak berarti sesuatu usaha menolong siswa supaya nilai kejujuran itu jadi miliknya serta jadi bagian hidupnya yang mempengaruhi segala metode berpikir serta berperan dalam hidupnya setelah itu diharapkan kejujuran itu jadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun.²⁶

Pendidikan ialah suatu proses menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal, maka pengukuran pembelajaran tersebut ialah bagaimana tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan yang akan dicapai pembelajaran pada dasarnya ialah suatu manifestasi dari nilai- nilai sempurna yang tercipta dalam diri individu manusia. Terjadinya nilai- nilai tersebut diterapkan dalam perencanaan kurikulum pembelajaran selaku landasan dasar operasional penerapan itu sendiri.

Mahmud Yunus berkata yang dikutip oleh Muhammad Jamil tujuan pembelajaran akhlak ialah membentuk putra- putri yang berakhlak mulia, berbudi

²⁵ Rosihin anwar, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.29.

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.153.

ludur, bercita-cita besar, berkeinginan keras, beradab sopan, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya, jujur dalam seluruh perbuatan.²⁷

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran melaporkan pembelajaran nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Unsur atau aspek Ruang lingkup

Faktor ataupun aspek pembelajaran akhlak, pada dasarnya tidak lepas dari akhlak terhadap Khalik serta akhlak terhadap makhluk. Tetapi untuk lebih jelasnya, hendak dipaparkan klasifikasi tersebut dalam uraian dibawah ini:

a. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah swt, ialah perilaku ataupun perbuatan yang sepatutnya dicoba oleh manusia selaku makhluk terhadap khaliknya antara lain selaku berikut:²⁸

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan beramal sekedar mengharap ridha Allah swt. Ikhlas pula dapat dimaksud selaku berbuat tanpa pamrih, cuma sekedar mengharap ridha dari Allah swt.

2) Taqwa

²⁷ Moh.Jamil, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Muhammad Syakir*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2010), hlm.38

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), hlm.17-23

Definisi taqwa merupakan menjajaki seluruh perintah Allah serta menghindari larangan- Nya.

3) Cinta dan Ridha

Cinta merupakan pemahaman diri, perasaan jiwa serta dorongan hati yang menimbulkan seorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat serta rasa kasih sayang.

4) Khauf dan Raja.

Khauf serta raja' ataupun khawatir serta harap merupakan sejoli perilaku batin yang wajib dipunyai secara balance oleh tiap muslim.

5) Tawakkal

Tawakkal merupakan melepaskan hati dari seluruh ketergantungan kepada tidak hanya Allah serta menyerahkan keputusan seluruh sesuatunya kepada- Nya.

b. Akhlak terhadap Rasulullah saw.

Akhlak kepada Rasulullah saw berarti berlagak baik terhadap Rasulullah saw. Antara lain bisa ditunjukkan dengan perilaku:

1) Menyayangi serta memuliakan Rasulullah saw.

2) Menjajaki serta taat pada Rasulullah saw.

3) Mengucapkan Shalawat dan Salam.²⁹

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak kerabat, saudara yang berbeda agama, karib saudara serta lain- lain, semacam silih membina rasa

²⁹ *Ibid*, hlm.65

cinta serta kasih sayang dalam kehidupan keluarga, silih menunaikan kewajiban buat mendapatkan hak, berbakti kepada ibu- bapak, mendidik kanak- kanak dengan kasih sayang, serta memelihara ikatan kasih silaturrahim yang dibina orang tua yang sudah wafat.³⁰

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seorang terhadap dirinya selaku hasil dari pengendalian nafsu serta penerimaan terhadap apa yang menyimpannya.

e. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat (Peduli Sosial)

Dalam berhubungan sosial, baik seagama, berbeda agama, orang sebelah, kawan ataupun lawan, telah selayaknya dibentuk bersumber pada kerukunan hidup serta silih menghargai satu sama lain.³¹

4. Metode Pendidikan Akhlak

Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, pembelajaran akhlak diajarkan oleh seseorang pendidik dengan bermacam tata cara. Apabila ditinjau dari pemikiran Islam, pembelajaran akhlak untuk anak bisa dicoba dengan metode.³²

a) Metode Ceramah

Ialah penjelasan serta pengucapan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik dikelas atau juga tata cara ceramah ataupun *lecturing*

³⁰ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm.98.

³¹ *Ibid*, hlm.99.

³² Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik), Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011, Cet.2, hlm.65

merupakan suatu metode penyajian data lewat penejelasan secara lisan oleh guru kepada siswa.

b) Pembiasaan

Tata cara pembiasaan merupakan sesuatu metode yang bisa dicoba buat menyesuaikan anak berfikir, berlagak, berperan cocok dengan ajaran agama Islam. Tata cara ini sangat instan dalam pembinaan serta pembuatan kepribadian akhlak dalam tingkatan pembiasaan- pembiasaan dalam melakukan tugas atau aktivitas. Dalam pembinaan perilaku, tata cara pembiasaan sangat efisien digunakan sebab hendak melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peseta didik.³³

c) Metode Keteladanan

Pembelajaran dengan keteladanan artinya pembelajaran dengan memberikan contoh, baik berbentuk tingkah laku, watak, metode berpikir serta sebagainya. Tata cara yang tidak kalah ampuhnya dalam perihal pembelajaran serta pembinaan akhlak merupakan lewat keteladanan. Akhlak yang baik tidak bisa hanya dibangun dengan pelajaran, perintah serta larangan, karena tabiat jiwa untuk menerima keutamaan, tidak hanya dengan seseorang guru berkata kerjakan ini serta jangan kerjakan lainnya.

d) Metode Pemberian Nasihat

Tata cara pembelajaran akhlak dengan nasihat ialah salah satu metode yang bisa mempengaruhi anak untuk membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat merupakan uraian mengenai

³³ Muhammad Fadilah dan Lilih Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm.172.

kebenaran serta kemasalahatan dengan tujuan menjauhkan orang yang dinasihati dari bahaya dan mengarahkan ke jalur yang memberi kebahagiaan.

Tata cara pemberian nasihat dapat menanamkan pengaruh baik dalam jiwa apabila digunakan dengan metode yang bisa mengetuk relung jiwa lewat pintu yang pas.

e) Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Tata cara pemberian hadiah ataupun *reward* tujuannya membagikan penghargaan kepada partisipan didik sebab sudah melaksanakan tugas dengan baik serta hadiah yang diberikan tidak wajib berbentuk modul. Sebaliknya hukuman dimaksudkan buat berikan dampak jera kepada partisipan didik supaya tidak mengulangi kesalahannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Bersumber dari judul yang diangkat, hingga tipe riset ini ialah riset literatur kepustakaan, ialah riset yang menggunakan sumber kepustakaan buat mendapatkan informasi penelitiannya.³⁴ Riset kepustakaan (library research) digunakan buat menggali konsep yang terdapat atas pemikiran Al- Ghazali serta Syekh Syekh Nawawi Al- Bantani dengan mengumpulkan serta mengelola informasi dari bermacam sumber literature yang relevan dengan topik ulasan. Berikutnya berkenaan dengan pendekatan riset, riset ini memakai pendekatan filosofis ialah metode yang mendalam serta sistematis yang bertujuan buat

³⁴ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.21.

menyelidiki hakikat yang sesungguhnya.³⁵ Tipe serta pendekatan pada riset ini jadi opsi periset mengingat kalau fokus dari riset ini berkenaan dengan konsep pemikiran tokoh. Pendekatan ini digunakan spesialnya dalam menggali serta mendeskripsikan konsep pemikiran Al- Ghazali serta Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani tentang konsep pendidikan Akhlak.

Pembahasan akhlak secara garis besar itu luas seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan mengenai akhlak ini kepada sesama manusia dalam hal ini tentang akhlak atau etika mengajar guru ke murid menurut Al-Ghazali dan Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana informasi diperoleh. Secara universal sumber informasi riset kualitatif ini bersumber dari informasi yang terdapat, ialah bahan- bahan kepustakaan semacam dokumen, arsip, koran, majalah, harian ilmiah, novel, postingan, serta lain sebagainya.³⁶ Serta ditambah dengan informasi yang terdapat di lapangan dalam membagikan penguatan informasi. Sumber informasi pada riset ini terdiri dari 2 berbagai, ialah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari penelitian seperti halnya buku dan jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini sumber primernya berupa buku karya Al-Ghazali yang berkenaan dalam bidang konsep pendidikan akhlak. Di antaranya adalah buku

³⁵ Abu Ahmadi, *Filsafat Islam*, (Semarang: Toha Putra,1998), hlm.8

³⁶ M.Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2002), hlm.63.

Ihya Ulumuddin penerbit Dar al-Manhaj, Jeddah 2011 Jilid 1 edisi 4. Dan sumber primer berikutnya buku karya Syekh Nawawi Al-Bantani yang berkenaan pula dalam bidang konsep pendidikan akhlak yaitu buku yang berjudul An-Syekh Nawawi, *Al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, Jakarta Pustaka Amani, 2001).

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa dokumen lainnya. Seperti kitab, majalah, postingan, koran, serta karya tulis yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antara sumber sekundernya ialah Syekh Nawawi Al-Bantani (Mahaguru Sejati): Filsafat dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam penerbit Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada pula dalam pengumpulan informasi riset ini merupakan dengan menggunakan tata cara dokumentasi berbentuk novel primer serta pula dokumen yang lain yang berkaitan dengan pemikiran Al-Ghazali serta Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani. Mirzaqon serta Purwoko mengatakan kalau dalam metode pengumpulan informasi bisa dicoba dengan dokumentasi, ialah mencari informasi yang memahami hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, novel, makalah, postingan, harian, serta tulisan yang lain. Dalam mempermudah pengumpulan informasi, Mirshad melaporkan kalau terdapat 2 instrument yang digunakan dalam pengumpulan informasi, ialah; Awal, pengumpulan informasi dalam wujud verbal, ialah pengumpulan naskah yang belum dianalisis, umumnya

bisa memakai perlengkapan rekam semacam fotocopy serta sebagainya. Kedua, kartu informasi yang berperan buat mencatat hasil informasi yang sudah didapat buat lebih mempermudah periset dalam mengklarifikasi informasi yang sudah didapatkan kala riset.³⁷

4. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengumpulkan pola, kategori dan satuan uraian dasar melalui pengorganisasian dan pengurutan data sehingga dapat ditemukan. Kedua cara tersebut yaitu pengorganisasian dan pengumpulan data bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang dapat diangkat menjadi teori substantif.³⁸ Data yang dikehendaki penulis dalam penelitian ini berupa data kualitatif, oleh karenanya diperlukan teknik analisis isi yaitu teknik atau metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).³⁹

Metode analisis data dalam penelitian ini *deskriptif-analitik*, yaitu suatu pengumpulan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut. Maka dengan cata kata lain metode analisis data ini kemudian disebut dengan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi ini adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta memahami isi dari sebuah teks atau naskah. Selain itu

³⁷ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6, No.1, 2020, hlm.45-46.

³⁸ Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Siswa*, (Jakarta: Uhamka Press,2002), hlm.103.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Grup, 2011),hlm.10.

teknik analisis isi ini juga dapat diartikan teknik yang dilakukan secara objektif serta sistematis untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan tertentu.⁴⁰

Proses analisis data dalam penelitian ini memakai langkah- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁴¹ Reduksi data berarti merangkum, memilah hal pokok. Memfokuskan hal penting, menentukan pola serta menghilangkan data yang tidak perlu. Data setelah direduksi kemudian ditampilkan agar dapat mudah ditarik kesimpulan valid oleh peneliti.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Demi kelancaran dan kemudahan penyusunan penelitian, maka peneliti menyusun sistematika penelitan yang terbagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan plagiasi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, persetujuan ti, penguji tesis, nota dinas pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II menguraikan biografi tokoh. Bab ini mendeskripsikan riwayat hidup sang tokoh. Dalam bab ini terdapat beberapa sub-bab menjabarkan kajian yang diteliti, meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, kiprah karir, dan hasil karya-karya Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani serta kontribusi pemikirannya. Bab III merupakan bab inti.

⁴⁰ Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm.15.

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.407-408.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.337.

Bab ini menguraikan analisis data penelitian dalam empat sub-bab. Sub-bab pertama penulis fokus pada pemikiran Al-Ghazali mengenai konsep pendidikan akhlak. Sub-bab kedua memfokuskan pada pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani mengenai konsep pendidikan akhlak. Sub-bab ketiga penulis melakukan studi komparasi untuk membandingkan konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani. Bab IV merupakan penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan tesis ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti dalam mengkaji konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani studi komparasi diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Adapun kesimpulan diantaranya adalah:

1. Konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah upaya Ahlakul Karimah untuk mencapai kesempurnaan manusia berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah (*insan kamil*) menuju kebahagiaan sejati di dunia dan di masa depan (*taqarrub*) kepada Allah swt agar membentuk manusia yang seutuhnya bisa berpegang teguh dengan apa yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah saw. Serta dapat membentengi diri dari perbuatan yang tercela.
2. Konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Nawawi Al-Bantani lebih menitikberatkan pada pembentukan akhlak. Di atas segalanya, karena hati yang suci menyadari hal-hal yang terpuji, dengan menjaga hati agar tidak melakukan perbuatan tercela dan dosa. Hal terpenting dalam upaya kita membangun moralitas adalah memperkuat keyakinan kita kepada Allah. Karena akhlak yang baik harus dilandasi dengan iman, maka iman tidak hanya harus terukir di hati, tetapi juga harus diterapkan pada tindakan nyata dalam melakukan perbuatan baik dan mulia. Akhlak yang baik dapat dibentuk melalui latihan yang serius, tetapi kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging sulit untuk diubah tanpa ketulusan dan kemauan yang kuat.

3. Konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani secara keseluruhan memiliki banyak persamaan diantaranya :Tujuan pendidikan Akhlak yang bertujuan untuk mencapai ridho Allah, Materi pendidikan akhlak, terdiri dari akhlak tentang Tuhan, akhlak tentang diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Menerapkan Teknik Pembelajaran, menggunakan Metode pembiasaan, Metode Keteladanan dan Metode Nasihat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran bagi peneliti sendiri agar mengembangkan wawasan terkait konsep pendidikan akhlak khususnya konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Syekh Nawawi Al-Bantani, agar mendapat suatu konsep pendidikan akhlak guna mengembangkan kembali konsep pendidikan akhlak. Bagi lembaga pendidikan khususnya Lembaga pendidikan Islam hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar nilai ajaran adat budaya serta agama demi mencapai tujuan pendidikan. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi penting terkait konsep pendidikan akhlak yang berpusat pada pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi praktisi pendidikan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pendidikan akhlak yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga menumbuhkan pribadi peserta didik yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi, *Filsafat Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Futuh At-Tuwaanisi, Al-Jumbulati Ali *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Abrasyi, Athiyah M, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1970.
- Adib Al Arif, Siroj, Zaenuri, *Menggapai Esensi Makrifatullah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, Bandung: PT. Telekomunikasi Indonesia, 2002.
- Ahmadi, Abu, *Filsafat Islam*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Alma'arif, 1995.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin* (Juz 3 Menghidupkan Ilmu Agama), (Bandung: Marza, 2016).
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin Jilid IV, terj. Ismail Yakub*, Jakarta: PT. Darul Falah, 2016.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Terjemahan: Irwan Kurniawan), Bandung: Mizan Pustaka, 2016
- Alhadar, Muhdi dkk, *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ali, M. Suyuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ali, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara: Farika Agung Insani, 2008.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anhar, Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, Edisi Revisi, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta:PT.Logos Wacana Ilmu,2000.
- Burhanuddin, Jajat, *Ulama dan Kekuasaan; Pergaulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*, Jakarta Selatan: Mizan, 2012.
- Cong Sujana, I Wayan, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, Nomor 1, April 2019.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Darajat Zakiah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT.Rosdakarya Offset, 1995.
- Darmiatun, Suyatri Daryanto, *Impelementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta: Gava Media, Cet.1 2013.
- Depag, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Benpertain, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Surakarta: CV.Pustaka Al-Hanan,2009.
- Dunia, Sulaiman, "*Alhaqiqat*" *Pandangan Hidup Imam Al-Ghazali*, Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2002.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011.
- Fadilah, Muhammad dan Kholida, Lilih Mualifah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2013.
- Fauzan dan Suwito, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Fauzan, Suwito, *Sejarah Pemikiran para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Habiburrahman, Ahmad Hafidz, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail, dalam *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, Nomor. 2, Juli 2016.

- Hamid Al-Ghazali, Abu, *Khuluqul Muslim; Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila, Muhammad Tohir, Bandung: PT. Alma'arif, 1995.
- Hamid Al-Ghazali, Abu, *Bidayat Al-Hidayah; Menjelang Hidayah*, Penerjemah: H.M.As'ad El-Hafidy, Bandung: Mizan, 1998.
- Hamid Al-Ghazali, Abu, *Ihya Ulumuddin Jilid IV*, Jeddah: Dar Al-Manhaj 2011.
- Hamid Al-Ghazali, Abu, *Minhajul Abidin; Petunjuk Ahli Ibadah*, Penerjemah: Abul Hiyadh, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Hamid Salahuddin dan Iskandar Ahza, *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta: Intimedia, 2003.
- Hanafy, Ahmad, *Theology Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hurgronje, Snouck, *Mekka In The Latter Part of the 19th Century*, Leiden: Brill, 1931.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ishak Abdullah, Nurid Muslim, *Moral dan Kognitif*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Iskandar, Salman, *55 Tokoh Muslim Indonesia Paling Berpengaruh*, Solo: Tiga Serangkai, 2011.
- Jahja, Zurkani, *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Jamil, Moh, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Muhammad Syakar*, Jakarta: Hida Karya Agung, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Departemen Pendidikan Nasional, cet.3 Tahun 2005.
- Karim Abdul Malik, Amrullah, dan Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Kurniawan, Syamsul, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Anak Berbasis Akhlakul Karimah*, dalam *Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor.2 2017.
- Latif Lukman, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*, Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Lickona, Thomas, *Character Matter Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Madjidi, Busyairi *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amien Press, 1997)
- Maftuh, Rofik “*Inklusifitas Pemikiran Syaikh Syekh Nawawi Al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid*”, *Jurnal MAGHZA*, Vol.3, Nomor 1, Juni 2018, hlm.119.
- Majid, Nurkhalis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina,2008.
- Mansur, M Laily, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1966.
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: Data Media, 2007.
- Masan, Alfat H, *Aqidah Akhlak*, Semarang:PT.Karya Toha Putra, 2007.
- Miskah, Konsep Pendidikan Syekh Syekh Nawawi Al-Bantany dan Implementasinya di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang, *Tesis*: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2017.
- Muhammad Ulul Fahmi, *Ulama Besar Indonesia:Biografi dan Karyanya : Syekh Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Kholil Bangkalan, Syekh Mahfudh at-Turmusi, Syekh Yasin Padang, Syekh Ihsan Jampes, Syekh Muslih Mranggen, dan Lainnya*, Kendal:Pustaka Amanah Kendal, 2008.
- Munir Amin, Samsul, Sayyid Ulama Hijaz; Biografi Syekh Syekh Nawawi al-Bantani Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos,1997.
- Nata, Abudin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*,Jakarta: Rajawali Pers,2012
- Syekh Nawawi, Muhammad, *Nashaihul Ibad*. Terjemahan oleh Aly As’ad ,Kudus:Menara Kudus,1983
- Syekh Nawawi, *Qami’ al-Tughyan ‘Ala Manzumah Syu’ab al-Iman*,Kediri: Hidayah al-Tholab.
- Syekh Nawawi, Syekh, *Mirqatu Shu’ud al-Tashdiq fi Syarhi Sulam al-Taufiq* Kediri:Hidayah al-Tholab.

- Syekh Nawawi, *Al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008.
- Nurul, Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Pransiska, Toni. *Pendidikan Islam Transformatif Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik*, Jurnal Ilmiah *Didaktika*, Vol.18, Nomor.12, Februari 2018, hlm.172
- Putra, Antoni, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1, Nomor.1, Juni 2016.
- Rokhim, Nur, *Kiai-Kiai Kharismatik dan Fenomenal*, Yogyakarta: IRCisoD, 2015.
- Romly, Roffuddin, *Sejarah dan Perjuangan Pujangga Besar Islam Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Ruhyat, Adang dkk, *Panduan Penelitian Bagi Siswa*, Jakarta: Uhamka Press, 2002.
- Sari, Milya, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian Pendidikan Ipa, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6, Nomor.1 2020.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Siregar, Maragustam, *Syekh Syekh Nawawi Al-Bantani (Mahaguru Sejati): Filsafat dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam* Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.